# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai obyek investasi mereka. Pada umumnya para investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan penghasilan (*Return*) yang relatif lebih tinggi. (Jullimursyida Ganto dkk., 2008)

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *Return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan karena selain berguna untuk pengambilan keputusan investasi saham, juga berguna untuk mengetahui hasil pengembalian saham *Return* Saham. (Fahmi Poernamawatie, 2008)

Selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *Return* berupa *capital gain* karena *Return* saham berupa *capital gain* atau *capital loss* (bila rugi) merupakan selisih antar harga jual dengan harga beli. *Return* saham suatu emiten dapat dihitung per periode, baik itu per hari, per bulan atau per tahun. Salah satu informasi terpenting yang harus diketahui oleh investor adalah informasi kinerja keuangan perusahaan emiten. Bahan pertimbangan dalam menganalisis dan menilai posisi dan informasi keuangan, kemajuan serta potensi sebuah perusahaan di masa mendatang diantaranya adalah informasi mengenai

kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas). Informasi lainnya yaitu informasi mengenai pertumbuhan saham perusahaan (nilai pasar). (Egi Arvian Firmansyah dkk., 2009)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return* saham di lantai bursa, faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal perusahaan saja tetapi juga faktor eksternal perusahaan. Faktor internal tersebut meliputi kinerja keuangan perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi yang berasal dari luar perusahaan, seperti informasi mengenai ekonomi mikro, politik dan kondisi pasar. (Jullimursyida Ganto dkk., 2008)

Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing. Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. ROE merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. (Egi Arvian Firmansyah dkk., 2009)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemodal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2001:305). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi hak bagi pemilik modal sendiri. Apabila *Return On Equity* tinggi perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi pula. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan

equitinya secara efisien dan efektif, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan dapat memberikan pendapat yang lebih besar, hal ini mengakibatkan harga saham meningkat. Dengan demikian, juga terjadi hubungan yang positif antara *Return On Equity* dengan *Return* Saham (Jullimursyida Ganto dkk., 2008).

Selain itu, dari berbagai rasio keuangan yang ada, salah satu rasio yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan *Price to Book Value Ratio* (Sari Anggraini dan Sri Daryanti Zen, 2005). Besar kecilnya nilai PBV dapat dipergunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan *Return* saham (Fahmi Poernamawatie, 2008).

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku equitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut naik akibatnya *Return* Saham yang diperoleh juga meningkat (Tandelilin, 2001). Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga

pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi (Saniman Widodo, 2007).

Dikutip dari Konstan.co.id – 19 Agustus 2010, JAKARTA. Tahun 2007, saham-saham emiten dari Grup Bakrie sempat menjadi penggerak utama Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun di tahun 2010, saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah, namun saham-saham Grup Bakrie mengalami penurunan. (Asih Kirana Wardani, 2010)

Dikutip dari indonesiafinancetoday.com – 6 Maret 2011, JAKARTA(IFT). Sebelum krisis finansial global 2008, saham Grup Bakrie termasuk saham yang sering ditransaksikan investor. Rata-rata PBV saham perusahaan milik keluarga Aburizal Bakrie tersebut mencapai 4,93 kali dengan tingkat keuntungan (*capital gain*) rata-rata 359,92% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,93%. (Rheza Andhika Pamungkas dan Vicky Pranajadja, 2011)

Rasio nilai buku terhadap harga saham atau *Price to Book Value* (PBV) lima saham Grup Bakrie berada dibawah satu pada tahun 2010. Ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap emiten-emiten mulai menurun, sehingga harga saham berada dibawah nilai buku atau dibawah modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Rheza Andhika Pamungkas dan Vicky Pranajadja, 2011)

Gema Merdeka Goeryadi, Analis UOB Kay Hian Securities mengatakan kepercayaan publik terhadap saham-saham grup Bakrie berkurang terkait kredibilitas manajemen. Investor juga menilai emiten-emiten dari Grup Bakrie kurang transparan dalam menyampaikan keterbukaan informasi. Selain itu, lanjut Gema, penyelesaian utang emiten Grup Bakrie juga sulit diprediksi dan aksi

korporasi berupa penambahan saham baru (*rights issue*) sering membuat investor kecewa. (Rheza Andhika Pamungkas dan Vicky Pranajadja, 2011)

Berikut adalah data Rasio Pengembalian Ekuitas Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Emiten Grup Bakrie tahun 2008 sampai dengan 2010, disajikan dalam tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**
**Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham, PBV dan ROE Emiten Grup Bakrie Tahun 2008-2010**

| Emiten | Tahun | *Return* Saham | PBV | ROE |
|---|---|---|---|---|
| **PT Bumi Resources Tbk (BUMI)** | **2008** | **-84,83%** | 1,38 | **31,89%** |
| | **2009** | **166,48%** | **3,68** | **14,07%** |
| | **2010** | **24,74%** | **5,29** | **20,17%** |
| PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) | 2008 | **-94,36%** | 0,33 | **-0,94%** |
| | 2009 | **129,76%** | 1,59 | **-99,32%** |
| | 2010 | **-35,75%** | 0,85 | **-1,08%** |

*Sumber: Laporan Keuangan yang di olah*

Dari data tabel diatas, perubahan ROE dan PBV pada Emiten Grup Bakrie mengalami perubahan setiap tahunnya. Jika kita lihat data pada Emiten Grup Bakrie terdapat fenomena yang tidak wajar, ketika ROE PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2010 mengalami kenaikan hal ini tidak dibarengi dengan *Return* saham yang mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan. Lalu ROE PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2010 mengalami kenaikan, namun tidak diiringi dengan *Return* Saham yang penurunan.

Berbeda lagi yang terjadi pada PT Energi Mega Persada Tbk tahun 2009 ROE mengalami penurunan tidak diiringi dengan *Return* saham yang mengalami kenaikan. Begitu pula pada PT Bumi Resources Tbk ROE mengalami penurunan

tidak diiringi dengan *Return* saham yang mengalami kenaikan. Sama halnya dengan PBV pada PT Bumi Resources Tbk tahun 2010 mengalami kenaikan tidak diiringi dengan *Return* saham yang yang mengalami penurunan.

Jika dilihat dari kondisi normalnya, kenaikan ROE akan dibarengi dengan kenaikan *Return* saham. Apabila ROE perusahaan tersebut tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi pula, hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat, akibatnya *Return* yang diperoleh juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Demikian halnya dengan kenaikan PBV akan dibarengi dengan kenaikan *Return* saham. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik akibatnya *Return* yang diperoleh juga meningkat, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, Pada tahun 2009 BUMI dan ENRG sama-sama menunjukkan ROE menurun *Return* saham meningkat. Pada tahun 2010 BUMI dan ENRG sama-sama menunjukkan ROE menurun *Return* saham meningkat. Pada tahun 2009 BUMI dan ENRG sama-sama menunjukkan PBV dan *Return* saham sama-sama menurun. Pada tahun 2010 BUMI menunjukkan PBV meningkat *Return* saham menurun, sedangkan ENRG menunjukkan PBV dan *Return* saham sama-sama menurun.

Berdasarkan gambaran tersebut penulis menarik untuk diteliti mengenai "**PENGARUH RASIO PENGEMBALIAN EKUITAS DAN RASIO HARGA PER NILAI BUKU TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM**

**PADA EMITEN GRUP BAKRIE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak sejalan dengan kenaikan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*). Hal ini dapat disebabkan Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) mengalami penurunan. Sehingga keadaan ini membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
2. Penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham tidak sejalan dengan kenaikan Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*). Hal ini dapat disebabkan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) mengalami penurunan. Sehingga keadaan ini membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
3. Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang mengalami penurunan tidak selalu sejalan dengan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) yang mengalami kenaikan. Hal ini investor kurang tertarik untuk berinvestasi.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Mengetahui Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan: Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada Emiten Grup Bakrie di masa yang akan datang.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis:

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

2. Bagi Akademika :

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price to Book Value*) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

## 1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sampai penyusunan penelitian selesai, penulis direncanakan melaksanakan penelitian mulai bulan Maret 2012 sampai dengan Agustus 2012.

**Tabel 1.2**
**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan | Maret 2012 | | | | April 2012 | | | | Mei 2012 | | | | Juni 2012 | | | | Juli 2012 | | | | Agust 2012 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | **Pra Survei :** a. Persiapan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Persiapan teori | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Seminar UP | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | **Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| | d. Pengumpulan draf skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |